

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kesehatan dunia mulai memburuk sejak Covid-19 melanda. Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (World Health Organization, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah mengumumkan bahwa virus corona sudah menjangkit ke Indonesia, bermula dari dua warga Indonesia yang melakukan kontak dengan seseorang warga negara Jepang yang merupakan pengidap Covid-19. Hal tersebut menjadi permulaan dan kemudian terus menyebar hingga keseluruh wilayah Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 ini Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menangani penyebaran virus diantaranya dengan memaksa pembatasan aktivitas sosial, ekonomi, keagamaan termasuk kegiatan perkuliahan. Penutupan beberapa fasilitas umum, arena olahraga, pertokoan serta sekolah dan perkuliahan dilakukan secara *online*.¹

Dampak pandemi yang paling terasa di bidang ekonomi di mana banyak pekerja atau bahkan orang tua mahasiswa mengalami kesulitan dalam pekerjaan bahkan ada yang sampai mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan

¹ Zuly Daima Ulfaa, Ujen Zenal Mikdar. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. JOSSAE (Journal of Sport Science and Education). Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020. Hlm 124

hubungan kerja menjadi sesuatu yang sangat meresahkan bagi para pekerja. Mereka yang sudah terkena dampak Covid-19 masih harus menanggung resiko terkena PHK. Pemutusan hubungan kerja menyebabkan hilangnya pendapatan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya.² Di bawah ini terdapat tabel mengenai struktur ketenagakerjaan di Indonesia per Agustus 2019 – Agustus 2020.

Tabel 1.1 Struktur Ketenagakerjaan Indonesia

Struktur Ketenagakerjaan, Indonesia	Agustus 2019 (juta jiwa)	Agustus 2020 (juta jiwa)	Agustus 2019- 2020 (juta jiwa)
Penduduk Usia Kerja	201,19	203,97	+2,78
Total Bukan Angkatan Kerja	65,33	65,75	+0,42
Bukan Angkatan Kerja (karena Covid-19)	-	0,76	
Total Angkatan Kerja	135,86	138,22	+2,36
Bekerja	128,76	128,45	-0,31
Pekerja Penuh	91,48	82,02	-9,46
Pekerja Paruh Waktu	29,02	33,34	+4,32
Setengah Penganggur	8,26	13,09	+4,83
Pengangguran	7,1	9,77	+2,67

Sumber: Data Olahan, 2022

² Retno Karunia Putri., dkk. *Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia. Jurnal Bismak. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021. Hlm 72*

Tabel diatas merupakan laporan dari Badan Pusat Statistik mengenai struktur ketenagakerjaan di Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19, dalam laporan tersebut jumlah angkatan kerja sebanyak 138,22 juta orang pada Agustus 2020. Terdapat kenaikan jumlah angkatan kerja sebesar 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Jumlah orang bekerja pada Agustus 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,31 juta menjadi 128,45 juta orang dan jumlah angka pengangguran menjadi bertambah 2,67 juta pada Agustus 2020. Pada Agustus 2020, jumlah dari pekerja paruh waktu bertambah 4,32 juta menjadi 33,34 juta orang.

Dilihat dari jumlah penurunan pada pekerja penuh dan penambahan pada jumlah pekerja paruh waktu tersebut menjadi indikasi bahwa terjadinya pergeseran struktur ketenagakerjaan di masa pandemi Covid-19. Seperti yang kita ketahui peraturan dan kebijakan pemerintah untuk menanggulangi pandemi di Indonesia dengan diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut telah mengubah aktivitas sosial ekonomi masyarakat seperti transportasi terbatas, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan hiburan ditutup. Keadaan ini berdampak luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk keberlangsungan pekerjaan dan penurunan pendapatan pekerja. Karena adanya kebijakan tersebut terjadi gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan penurunan pendapatan buruh/karyawan/pegawai selama masa PSBB di Indonesia. Persentase PHK buruh/pegawai/karyawan di Indonesia pada akhir April 2020

sebesar 15,6 persen yang terdiri dari 1,8 persen PHK dengan pesangon dan 13,8 persen PHK tanpa pesangon.³

Dalam ekonomi yang sulit karena pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2019, kerja *part-time* seolah menjadi tren dan marak, bahkan banyak perusahaan yang membuka lowongan khusus untuk *part-time*. Bisa saja, masyarakat yang menjadi korban PHK yang awalnya bekerja penuh pindah haluan ke *part-time* karena dirasa dapat menghasilkan. Karena fakta dilapangan tidak semua usaha mengalami penurunan atau kebangkrutan saat pandemi Covid-19 berlangsung. Beberapa contoh usaha yang mengalami peningkatan pada masa pandemi tentu saja adalah usaha di bidang obat-obatan dan alat kesehatan. Selain itu juga ada usaha lainnya yang juga mengalami peningkatan pada masa pandemi yaitu usaha kuliner. Mempekerjakan karyawan untuk kerja *part-time* adalah cara terbaik untuk mempercepat target pekerjaan di perusahaan sekaligus memberdayakan SDM yang mendukung tanpa membebani anggaran perusahaan, hal ini sangat cocok diterapkan di masa pandemi. Karyawan *part-time* dapat membantu pada masa krisis dan *urgent* yang tidak bisa dilakukan sendiri, misal saat ada pekerjaan yang mengharuskan dikerjakan di waktu malam hari, akhir pekan, dan pada waktu-waktu khusus seperti *event*.

³ Ruth Meilianna Ngadi, Yanti Astrelina Purba. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi Dan Covid-19, Juli 2020. Hlm 43-48

Di masa pandemi ini, mahasiswa sedang dihadapkan oleh sejumlah pilihan, ia harus memilih alternatif yang paling menguntungkan dan bermanfaat, apalagi kini kuliah yang memakai sistem daring membuat mahasiswa memiliki waktu luang yang mereka bisa isi dengan kegiatan lain seperti bekerja paruh waktu. Kerja paruh waktu adalah pekerjaan yang memiliki setengah dari jam kerja normal atau *full time*. Kerja paruh waktu biasanya bersifat sementara dalam periode tertentu. Kerja paruh waktu ini merupakan jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh pelajar dan juga mahasiswa, serta tidak ada larangan bagi mahasiswa yang ingin melakukan kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang sedang melakukan kerja paruh waktu harus bisa mengatur waktunya dengan baik antara kuliah dan bekerja. Dengan bekerja paruh waktu, mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk berkarir dengan menambah pengalaman serta pelatihan tersendiri sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya dimasa yang akan datang. Namun, jika mahasiswa tidak dapat mengatur waktu antara kuliah dan bekerja maka perkuliahan akan terganggu, seperti jadwal kuliah yang bertabrakan dengan jadwal kerja, atau kelelahan karena bekerja. Bahkan juga terdapat resiko jika mahasiswa lebih memilih untuk bekerja akan menyebabkan mahasiswa menjadi tidak fokus untuk perkuliahan karena disebabkan fokus mereka terbagi oleh kegiatan kuliah dan juga bekerja.

Mahasiswa memiliki tugas utama dan tanggung jawab yang besar dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan kuliahnya. Pada kondisi ekonomi yang sedang tidak baik dan sistem perkuliahan yang dilakukan secara *online*, mahasiswa menjadi memiliki waktu luang lebih banyak. Sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk bekerja. Menurut Cohen (dalam Ronen, 1981)

umumnya mahasiswa memilih bekerja dengan sistem kerja paruh waktu (part-time jobs) karena dianggap lebih fleksibel dalam mengatur waktu bekerja dengan kuliah. Hal tersebut merupakan salah satu alasan kenapa pekerjaan paruh waktu sangat diminati bagi para mahasiswa. Namun, beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya.⁴ Terlebih untuk mahasiswa perantau yang harus mengeluarkan pengeluaran bulanan berupa sewa hunian (kos, apartemen, atau rumah). Adapun pengeluaran mahasiswa yang meliputi biaya pulsa, biaya makan dan minum, transportasi, belanja keperluan kuliah, *hangout*, dan pengeluaran lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin lebih dalam lagi melakukan penelitian tentang apa yang melatarbelakangi pilihan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu pada masa pandemi Covid-19 ini. Dengan subjek penelitian yang terdiri dari lima mahasiswa program studi Sosiologi di Universitas Nasional yang memulai bekerja paruh waktu di masa pandemi.

⁴ Elma Mardelina, Ali Muhson. *Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. Jurnal Economia. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2017. Hlm 202*

Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya mahasiswa yang mulai bekerja di masa pandemi covid-19, terutama pada mahasiswa kampus Universitas Nasional. Peneliti memfokuskan pada jenis pekerjaan paruh waktu yang dijalani mahasiswa karena jenis pekerjaan ini merupakan yang paling umum mahasiswa lakukan. Dengan jenis pekerjaan yang menggunakan sistem paruh waktu dimana jam kerjanya hanya berkisar dari empat hingga delapan jam sehari, mahasiswa masih dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja.

Disini peneliti lebih fokus dalam melaksanakan penelitian pada mahasiswa program studi Sosiologi Universitas Nasional. Universitas Nasional adalah satu-satunya Universitas Swasta di Jakarta yang memiliki program studi Sosiologi murni dan bukan keguruan atau pendidikan. Program studi Sosiologi di Universitas Nasional termasuk dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memiliki akreditasi A. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin lebih dalam lagi melakukan penelitian tentang apa yang melatarbelakangi pilihan mahasiswa program studi Sosiologi Universitas Nasional dalam memilih bekerja paruh waktu, serta peneliti memilih lokasi dan kasus tersebut karena dinilai sangat terkait dengan masalah yang akan diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kondisi ekonomi, dampak pandemi yang paling terasa di bidang ekonomi di mana banyak pekerja atau bahkan orang tua mahasiswa yang kesulitan memperoleh pekerjaan sampai mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga kesulitan untuk membiayai anaknya untuk kuliah. Mahasiswa perantau yang harus mengeluarkan pengeluaran bulanan berupa sewa hunian (kos, apartemen, dan rumah). Adapun pengeluaran mahasiswa yang meliputi biaya pulsa, biaya makan dan minum, transportasi, belanja keperluan kuliah, *hangout*, dan pengeluaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, serta agar pembahasan penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang dituju, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Mengapa di masa pandemi Covid-19 sejumlah mahasiswa memutuskan untuk bekerja paruh waktu?

1.3 Tujuan Penelitian

- Menjelaskan di masa pandemi Covid-19 sejumlah mahasiswa memutuskan untuk bekerja paruh waktu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pengetahuan atau akademis. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan mengenai latarbelakang keputusan yang terjadi pada pemilihan rasional mahasiswa untuk bekerja paruh waktu. Dalam penelitian ini terdapat studi-studi mengenai kehidupan sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa pada fenomena pandemi yang menyebabkan perubahan di dalam masyarakat. Dalam menentukan suatu pilihan khususnya mahasiswa apakah ia ingin sebagai mahasiswa yang hanya menjalankan akademiknya atau memilih pilihan lain.

1.4.2 Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat dalam segi praktis diharapkan seluruh tahapan hingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan tentang fenomena rasionalitas mahasiswa bekerja paruh waktu di masa pandemi kepada semua pihak yang berkepentingan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta memiliki keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penelitian kualitatif ini secara garis besar memiliki tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut berisi poin-poin penjelasannya masing-masing, yang terdiri dari:

Bab I pada penelitian ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian dan dirumuskan dengan sebuah pertanyaan penelitian. Rumusan pertanyaan tersebut memiliki tujuan agar peneliti lebih fokus pada fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya, terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan. Penulisan pada bab I ini bertujuan untuk mengetahui kerangka dasar penelitian.

Bab II dalam penelitian ini terdiri dari kajian pustaka sebagai acuan proses penulisan. Kajian pustaka terdiri dari penelitian-penelitian sejenis yang dianggap relevan dan cocok sebagai acuan dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat juga kerangka konseptual yang merupakan alur pemikiran yang memberikan gambaran mengenai konsep. Penulisan pada bab II pada penelitian ini juga memuat kerangka teori. Tujuan dari kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai acuan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Bab III penelitian kualitatif ini berisi metodologi penelitian yang di dalamnya memuat beberapa sub bab, di mulai dari jenis pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian. Penulisan bab III ini bertujuan untuk menjelaskan jenis pendekatan apa yang digunakan dalam penelitian ini, cara untuk memperoleh informan, bagaimana cara mengolah dan menganalisis data yang sudah diperoleh.

Bab IV penelitian ini membahas hasil temuan dilapangan mengenai rasionalitas mahasiswa bekerja paruh waktu di masa pandemi. Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana latarbelakang dan alasan mahasiswa bekerja paruh waktu di masa pandemi.

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis data pada bab sebelumnya, isi dari **bab V** memaparkan kesimpulan dan juga menjawab pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga terdapat saran dari peneliti yang merupakan sebuah komentar yang berguna untuk memberikan solusi kepada pembaca.